

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan pada penelitian ini. Pendapat Denzin dan Lincoln dalam Albi Anggito, penelitian kualitatif diartikan sebagai suatu pendekatan penelitian yang dilakukan dalam latar alamiah dengan tujuan untuk memahami dan menafsirkan fenomena yang terjadi. Dalam hal ini, penelitian kualitatif melibatkan berbagai metode untuk mengumpulkan dan menganalisis data.³⁵ Sebaliknya, tujuan penelitian kualitatif, menurut Erickson dalam Albi Anggito adalah untuk mengidentifikasi dan menggambarkan secara naratif tindakan dan aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian, serta dampaknya dari aktivitas tersebut terhadap kehidupan mereka.³⁶

Salah satu teknik penelitian yang paling populer dalam ilmu sosial adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dibedakan oleh fakta bahwa temuan-temuannya tidak berasal dari teknik kuantitatif seperti analisis statistik. Untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang proses sosial, para peneliti menggunakan metode naturalistik. Untuk lebih memahami suatu fenomena secara lebih mendalam merupakan tujuan utama penelitian kualitatif, sehingga dapat memberikan pencerahan dan wawasan baru tentang fenomena sosial yang diteliti.³⁷

Berdasarkan perspektif para ahli yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki fenomena yang terjadi di lapangan yang bertujuan untuk memberikan penjelasan lebih mendalam tentang sebuah kejadian. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case study*).

³⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 7.

³⁶ *Ibid.*

³⁷ *Ibid.*, hlm. 8-9.

Studi kasus didefinisikan sebagai suatu jenis pendekatan penelitian yang melibatkan penyelidikan secara langsung dan mendalam terhadap suatu peristiwa atau fenomena tertentu dalam konteks alamiahnya. Tujuan dari studi kasus adalah untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang subjek yang sedang diteliti. Dengan demikian, jenis penelitian ini lebih bersifat eksploratif dan deskriptif, dengan tujuan membantu para peneliti memahami masalah secara lebih mendalam dan luas.³⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, pendekatan kualitatif dan studi kasus (*case study*) merupakan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti. Jenis penelitian ini digunakan untuk menjelaskan secara mendalam dan merinci tentang penerapan kitab *Syifa`ul Jinan* pada pembelajaran ilmu tajwid di Majlis Ta`lim Hidayatussa`adah Wonosari.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk melaksanakan penelitian disebut dengan tempat penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di:

Nama Lembaga	: Majlis Ta`lim Hidayatussa`adah
Alamat	: Dk. Lengkong, Rt. 05/Rw. 01 Ds. Wonosari, Kec. Kebumen, Kab. Kebumen
Kode Pos	: 54317

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dari bulan Mei sampai dengan bulan Juni di Majlis Ta`lim Hidayatussa`adah Wonosari.

³⁸ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan : Teori dan Aplikasinya* (Malang: Media Nusa Creative, 2015), hlm. 49.

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Seseorang, suatu kelompok, atau suatu kejadian tertentu yang menjadi pusat perhatian saat pelaksanaan penelitian disebut dengan subjek penelitian. Pada penelitian ini santri kelas 2 (kelas Al-Qur'an) menjadi subjek penelitian yang akan diteliti pada saat pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid.

2. Informan Penelitian

Seseorang yang menyediakan informasi, penjelasan, atau data yang relevan tentang subjek yang sedang diteliti disebut dengan informan penelitian. Informan pada penelitian ini yaitu:

- a. Pengasuh Majlis Ta'lim Hidayatussa`adah Wonosari, sebagai informan tentang sejarah berdirinya Majlis Ta'lim Hidayatussa`adah Wonosari, dan sekilas tentang proses pembelajaran ilmu tajwid serta kegiatan pembelajaran di Majlis Ta'lim idayatussa`adah Wonosari.
- b. Ustadz atau ustazah Majlis Ta'lim Hidayatussa`adah Wonosari, sebagai informan terkait proses penerapan kitab *Syifaul Jinan* pada pembelajaran ilmu tajwid.
- c. Santri kelas 2 (kelas Al-Qur'an) Majlis Ta'lim Hidayatussa`adah Wonosari sebagai informan terkait keberhasilan penerapan kitab *Syifaul Jinan* pada pembelajaran ilmu tajwid.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan dalam proses penelitian, untuk kemudian dapat digunakan untuk memahami dan menganalisis fenomena yang sedang diteliti.³⁹ Sumber primer dan sumber sekunder adalah dua jenis

³⁹ Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 14.

pengumpulan data berdasarkan sumbernya. Sumber primer adalah sumber data yang memberikan informasi langsung kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder memberikan informasi secara tidak langsung, seperti melalui orang lain atau dokumen.⁴⁰ Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi berupa data primer dan sekunder sebagai berikut:

1. Observasi

Nazar Naamy mengutip pendapat Zainal Arifin dalam buku Kristanto, observasi adalah suatu proses pengamatan yang sistematis, logis, dan objektif terhadap berbagai fenomena dalam situasi nyata atau buatan, diikuti dengan pencatatan yang rapi dan rasional.⁴¹ Menurut Sukmadinata dalam Hardani, observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan tindakan atau perilaku secara langsung.⁴²

Dua cara yang dapat dilakukan pada observasi, yaitu partisipatif dan non-partisipatif. Pengamat secara aktif terlibat dalam kegiatan yang dilihat ketika menggunakan observasi partisipatif. Sebaliknya, pengamat tidak berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang diamati disebut dengan observasi non-partisipatif. Jadi, pengamat hanya berperan mencatat dan merekam data tanpa terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan cara observasi non-partisipatif. Peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung tanpa terlibat aktif di dalamnya. Peneliti hanya mengamati pembelajaran ilmu tajwid yang dilaksanakan di Majlis Ta`lim

⁴⁰ Nur Hikmatul Auliya Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 121.

⁴¹ Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasinya* (Nusa Tenggara Barat: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram, 2019), hlm. 138.

⁴² Nur Hikmatul Auliya Hardani, *Op. Cit.*, hlm. 124.

Hidayatussa`adah Wonosari untuk memperoleh informasi secara langsung agar lebih akurat.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik untuk mengumpulkan data yang melibatkan percakapan langsung dengan tujuan tertentu antara dua orang atau lebih. Baik pewawancara yang mengajukan pertanyaan, maupun responden yang memberikan jawaban harus terlibat dalam proses wawancara. Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur adalah dua jenis wawancara.

Wawancara terstruktur adalah wawancara di mana pewawancara telah menentukan topik dan pertanyaan yang akan diajukan secara sistematis. Metode ini umumnya digunakan ketika setiap sampel penelitian memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan. Wawancara yang dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dirancang secara sistematis sebelumnya disebut dengan wawancara tidak terstruktur. Sebaliknya, pertanyaan-pertanyaan tersebut disesuaikan dengan situasi dan karakteristik dari narasumber atau informan yang diwawancarai.⁴³

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, yaitu merumuskan pertanyaan-pertanyaan tentang penerapan kitab *Syifa`ul Jinan* dalam pembelajaran ilmu tajwid di Majlis Ta`lim Hidayatussa`adah Wonosari. Wawancara dilakukan dengan pengasuh Majlis Ta`lim, ustaz atau ustazah pengampu pembelajaran ilmu tajwid, dan santri kelas 2 (kelas Al-Qur`an). Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

⁴³ Nazar Naamy, *Op. Cit.*, hlm. 135.

3. Dokumentasi

Mendokumentasikan dan mengumpulkan data yang telah dikumpulkan merupakan salah satu metode pengumpulan data yaitu dokumentasi. Metode ini relatif lebih mudah dan efisien dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya. Dokumentasi melibatkan pengambilan data dari sumber-sumber dokumen, seperti catatan, laporan, dan arsip.⁴⁴ Tujuan dari teknik dokumentasi ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang penerapan kitab *Syifa'ul Jinan* dalam pembelajaran ilmu tajwid di Majlis Ta'lim Hidayatussa'adah Wonosari melalui dokumen dan arsip. Dengan teknik ini, peneliti dapat memperoleh data tentang sejarah, profil dewan guru atau asatidz, dan jadwal pelajaran di Majlis Ta'lim Hidayatussa'adah Wonosari.

E. Kredibilitas Data

Pada sebuah penelitian, keakuratan data merupakan fondasi utama yang menjamin kredibilitas temuan. Untuk mencapai tingkat keakuratan yang tinggi, penting bagi peneliti untuk menguji keabsahan data yang telah dikumpulkan. Salah satu strategi yang sangat efektif untuk tujuan ini adalah triangulasi data.

Triangulasi adalah sebuah pendekatan metodologis yang dirancang untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian dengan cara membandingkan dan mengkonfirmasi informasi dari berbagai perspektif atau sumber yang berbeda.⁴⁵ Konsep dasarnya triangulasi adalah melihat fenomena yang sama dari beberapa "sudut pandang" yang berbeda, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Ini melibatkan penggabungan beragam sumber data, penggunaan metode pengumpulan data yang bervariasi, atau bahkan penerapan berbagai kerangka teori.

⁴⁴ Nur Hikmatul Auliya Hardani, *Op. Cit.*, hlm. 149.

⁴⁵ Juliani dan Syahbudin, *Prinsip dan Aplikasi Metode Penelitian Kualitatif (Kajian Teori dan Praktik)* (Medan: CV. Merdeka Kreasi, 2025), hlm. 135.

Melalui proses ini, triangulasi membantu peneliti untuk memverifikasi konsistensi hasil yang diperoleh. Triangulasi juga berfungsi sebagai mekanisme kontrol kualitas, memastikan bahwa temuan penelitian tidak terbatas hanya karena ketergantungan pada satu jenis data atau satu metode pengumpulan saja.

Secara spesifik dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi teknik. Pendekatan ini melibatkan perbandingan silang data yang diperoleh dari wawancara mendalam yang kemudian dibandingkan dengan observasi secara langsung di lapangan, serta data yang terkumpul dari dokumentasi. Dengan memadukan dan mencocokkan informasi dari ketiga teknik ini, peneliti dapat memperkuat keyakinan terhadap keabsahan data, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipercaya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk mengatur, mengklasifikasikan, dan menggabungkan informasi dari observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Pengidentifikasi pola dan hubungan antar data, memilih data yang relevan, dan mencapai kesimpulan yang jelas dan dapat dimengerti adalah semua langkah dalam proses ini. Karakteristik analisis data kualitatif yaitu induktif, artinya suatu pendekatan analisis yang dimulai dari pengumpulan data, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis dan selanjutnya dilakukan pengumpulan data secara berulang-ulang, sampai dapat ditarik kesimpulan yang lebih luas.⁴⁶ Pendapat Miles dan Huberman dalam Hardani tentang analisis data kualitatif dibagi menjadi tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersama-sama dan berkelanjutan yaitu sebagai berikut⁴⁷:

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 162.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 163.

1. Reduksi data

Pencatatan yang teliti dan rinci sangat diperlukan, karena banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Pada reduksi data melibatkan proses merangkum, memilih informasi pokok, memfokuskan pada aspek-aspek yang penting, mengidentifikasi tema dan pola, serta menghilangkan data yang tidak relevan. Dengan demikian, data yang telah melalui proses reduksi maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta memudahkan pencarian data apabila masih diperlukan.⁴⁸ Dari penjelasan tersebut, pada proses reduksi data peneliti melakukan pemilihan data dari data yang telah dikumpulkan. Aspek penerapan kitab *Syifaul Jinan* dalam pembelajaran ilmu tajwid di Majlis Ta`lim Hidayatussa`adah Wonosari menjadi fokus utama dalam proses seleksi data.

2. Penyajian data

Alur kedua yang dilakukan setelah mereduksi data adalah penyajian data. Uraian singkat, bagan, diagram, *flowcard* termasuk dalam berbagai bentuk penyajian data. Dengan menyajikan data secara visual, maka akan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk memahami hasil penelitian serta membuat rencana langkah-langkah selanjutnya berdasarkan temuan tersebut. Penyajian data dalam bentuk teks naratif merupakan salah satu metode penyajian data kualitatif yang paling umum digunakan di masa lalu, yaitu penyajian data dalam bentuk cerita atau narasi yang menjelaskan hasil penelitian.⁴⁹ Informasi yang dihasilkan dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi disajikan dalam bentuk cerita atau narasi

⁴⁸ Nazar Naamy, *Op. Cit.*, hlm. 158.

⁴⁹ Nurul Hkmatul Auliya Hardani, *Op. Cit.*, hlm. 167-168.

terkait penerapan kitab *Syifaul Jinan* pada pembelajaran ilmu tajwid di Majlis Ta`lim Hidayatussa`adah Wonosari.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

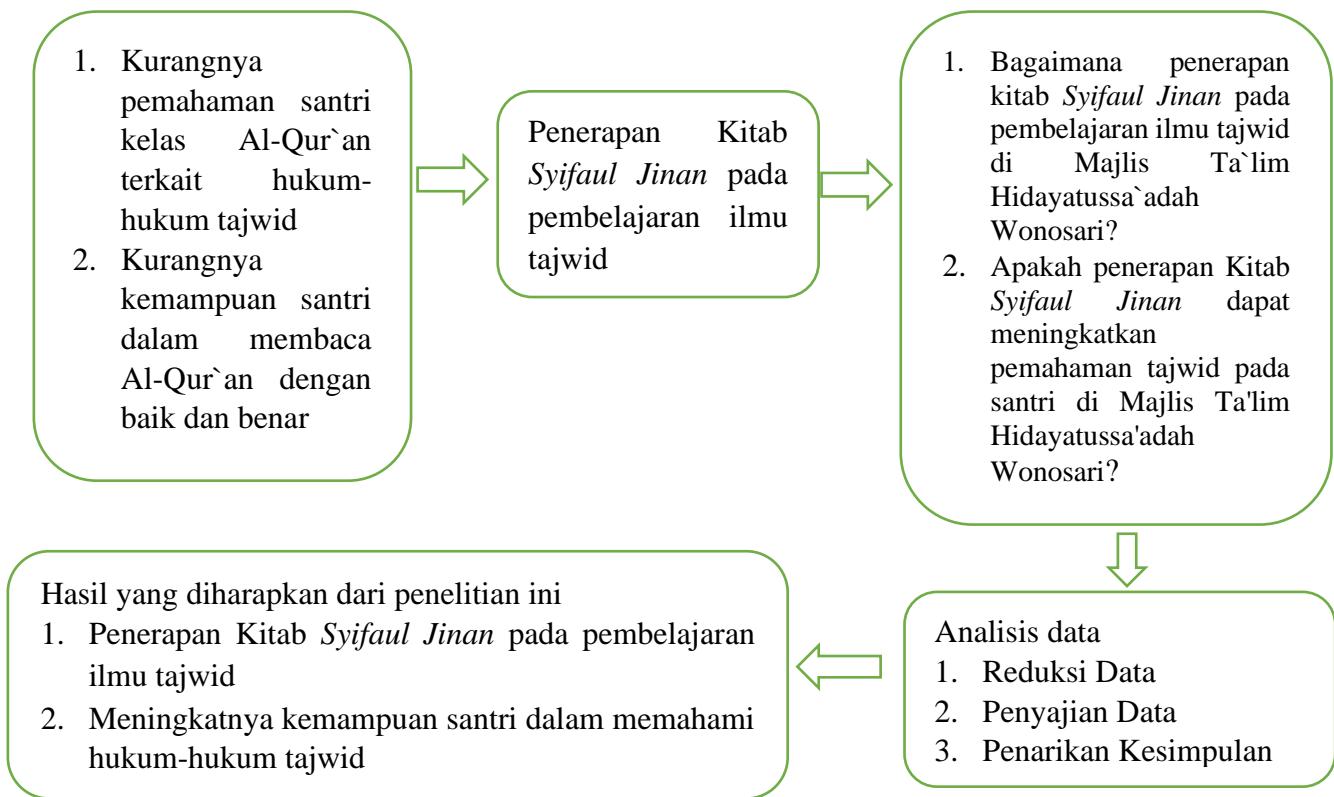
Alur ketiga yang dilakukan setelah penyajian data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditarik masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi, kesimpulan dapat dipertanggungjawabkan apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah penemuan baru yang belum pernah ada. Penemuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran yang jelas terkait objek penelitian yang sebelumnya masih kurang jelas. Selain itu, penemuan juga bisa berupa hubungan sebab-akibat atau interaksi yang menjelaskan fenomena yang diteliti.⁵⁰ Dari penjelasan tersebut, pada tahapan penarikan kesimpulan peneliti membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang dikumpulkan melalui narasumber dengan cara observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait penerapan kitab *Syifaul Jinan* pada pembelajaran ilmu tajwid di Majlis Ta`lim Hidayatussa`adah Wonosari.

G. Kerangka Pemikiran

Penerapan kitab *Syifaul Jinan* sebagai landasan utama pengajaran ilmu tajwid menjadi topik utama kajian ini. Dalam pengajaran ilmu tajwid di Majlis Ta`lim Hidayatussa`adah Wonosari, para ustadz dan ustadzah merujuk pada kitab ini. Memahami prinsip dan kaidah tajwid sebagai dasar untuk membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar adalah hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran antara guru dan santri.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm 170-171.

Penerapan kitab *Syifaul Jinan* sangat dibutuhkan sebagai referensi pembelajaran tajwid, karena dapat membantu santri dalam memahami prinsip dan kaidah tajwid dengan lebih mudah. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, ustaz atau ustazah dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik santri, serta memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat pendukung. Berikut adalah bagan terkait kerangka pemikiran penelitian ini:



Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran